

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TEMPURSARI KABUPATEN LUMAJANG

Sukma Irdiana¹, Jovi Iristian²

¹STIE Widya Gama Lumajang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya

sukmapasah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan pemberdayaan, hambatan dalam pemberdayaan, peran pemerintah dalam pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey, observasi lapangan, wawancara dan triangulasi. Subjek penelitian adalah nelayan Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang berjumlah 70 orang nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat meliputi (a) meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat nelayan, (b) ada dampak dari sosial, ekonomi, dan pendidikan, (2) faktor penghambat diantaranya karakter atau sifat dan pemikiran masyarakat yang berbeda-beda, terkendala kesiapan sumber daya manusia, pemahaman masyarakat masih rendah. (3) peranan pemerintah yaitu dengan keikutsertaan dan keterlibatan dalam pemberdayaan masyarakat. (4) Strategi dalam mengembangkan wilayah pesisir yaitu dengan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Wilayah Nelayan, Tempursari-Lumajang

Abstract

This study aims to determine the development and empowerment, obstacles in empowerment, the role of government in empowerment. This study used a descriptive qualitative research design using survey methods, field observations, interviews and triangulation. The subjects of the study were the fishermen of Tempursari Subdistrict, Lumajang Regency with 70 fishermen. The results showed that: (1) the process of community development and empowerment included (a) increased skills and independence of the fishing community, (b) there were social, economic, and educational impacts, (2) inhibiting factors including the character or nature and thinking of the community different, constrained human resource readiness, community understanding is still low. (3) the role of government that is with the participation and involvement in community empowerment. (4) Strategies in developing the coastal zone, namely the community economy.

Keywords: Community Empowerment, Fisheries Area Development, Tempursari-Lumajang

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki potensi UMKM Nelayan yang besar. Sehingga membuka peluang dalam meningkatkan perdagangan dan investasi. Salah satu daerah nelayan Provinsi Jawa Timur di daerah pantai selatan adalah pantai TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang yang memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar. Hasil potensi laut yang berlimpah membuat masyarakat nelayan hanya mengelola dalam bentuk pengasinan, pengasapan, krupuk dan terasi. Selain itu kurang bervariasinya produk dan memasarkan, masyarakat nelayan juga kurang dalam hal pendanaan. Sehingga masyarakat nelayan kurang dapat mengembangkan usahanya ke rana yang lebih luas.

Mardikanto (2014), Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan sertamelakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki (Sulistiyani, 2004).

Kristiyanti (2016), Ma'arif, Zulkarnain, Nugroho, & Sulistiono (2016), Tampubolon (2014), alasan mengapa pemberdayaan masyarakat nelayan sangat begitu penting, karena dalam pengelolaan sumber daya laut di Indonesia masih di nilai masih kurang optimal. Kekayaan yang ada dalam laut, khususnya di Pulau Jawa, hanya sebagian kecil saja dari penduduk masyarakat nelayan yang mengais rejekinya melalui laut, itupun dalam usaha-usaha kecil seperti kaum nelayan tradisional. Hal ini berarti bahwa konsep laut dan melaut bagi umumnya masyarakat nelayan Indonesia sudah mendarah daging mulai nenek moyang dulu. Selain itu gambaran mengenai laut yang penuh dengan risiko, bagi kondisi masyarakat nelayan masih buram, maka dalam proses sosialisasi dan selama masa pendidikan serta pelatihan, masih belum ada upaya untuk mengorientasikan kecintaan masyarakat nelayan terhadap laut, baik mengenai pengetahuan kelautan, pemanfaatan kekayaan laut, maupun teknologi kelautan. Terbaikannya kondisi ini mengakibatkan semangat untuk mencintai dan menjadi bangga sebagai pelaut, serta kesungguhannya untuk dapat memanfaatkan kekayaan laut, sangat berkurang.

Permasalahan pemberdayaan masyarakat khususnya nelayan dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat nelayan masih tergolong kurang. Dengan kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat, pengelola perlu mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan permasalahan tersebut. Kegiatan pelatihan sangat bermanfaat guna menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat nelayan. Melalui pelatihan keterampilan, masyarakat mampu mempersiapkan bekal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keterampilan yang diberikan diharapkan mampu menciptakan usaha-usaha yang kreatif dan inovatif oleh masyarakat. Selain itu, dilakukan evaluasi pelatihan agar tidak terjadi penyalahgunaan pelatihan. sehingga tidak hanya sekedar memberikan pelatihan, tetapi juga dalam bentuk usaha yang dikembangkan setelah adanya pelatihan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan pemberdayaan, hambatan dalam pemberdayaan, peran pemerintah dalam pemberdayaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel secara bertujuan (puspositive sampling technique). Penentuan ini berdasarkan pernyataan Sugiyono (2011) bahwa penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai maupun diobservasi dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan adanya pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi untuk pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan mencatat hasil pengamatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2011) peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kompenensial yang dilakukan secara induktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Proses analisis data cenderung menggunakan model analisis data dari Milles dan Hubberman yang dikutip dari Sugiyono (2011) yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing verification

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2013) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini proses penyebaran kuesioner ditujukan kepada 70 responden yaitu nelayan di Tempursari, Lumajang. Dengan 5 informan kunci dengan kriteria sebagai berikut pelaku usaha, tokoh masyarakat, kepala desa, camat, dinas kelautan dan perikanan dan dinas pemberdayaan masyarakat. Responden terdiri dari 21 perempuan dan 49 laki-laki. Usia < 20 tahun sebanyak 11 responden, 21 - 30 tahun sebanyak 20, reponden, 31 – 40 tahun sebanyak 36 responden, 41 – 50 tahun sebanyak 3, dan > 50 tahun sebanyak 0 responden.

Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah

Proses pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pengembangan wilayah Tempursari yaitu dengan cara (1) memberikan penyadaran kepada masyarakat nelayan melalui sosialisasi dan penyuluhan akan pentingnya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, (2) memberikan motivasi kepada masyarakat nelayan, (3) mengembangkan kemampuan masyarakat nelayan melalui pemberian pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya dengan langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan dengan melakukan pendataan terhadap masyarakat yang berminat mengikuti program pelatihan keterampilan dan antusias pada pelaksanaan program pelatihan keterampilan, (4) menciptakan peluang usaha secara mandiri guna memberi kesempatan kepada masyarakat nelayan dalam menyalurkan hasil produksi masyarakat nelayan. Pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat melalui pengembangan wilayah dengan tahapan yang pernah dikemukakan oleh Sulistiyani (2004), Ma'arif et al. (2016), Wantah (2017) dimana tahapan-tahapan harus terlebih dahulu melalui proses pemberdayaan masyarakat yaitu dengan : tahapan pertama, penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat nelayan melalui kesadaran diri dan kepedulian masyarakat nelayan sehingga masyarakat nelayan merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, tahapan kedua, transformasi dimana masyarakat nelayan butuh akan berkembangnya kemampuan berupa penambahan wawasan dan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan mempunyai keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan, tahapan ketiga, peningkatan kemampuan di bidang intelektual, kecakapan dalam keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan melakukan inovatif untuk menjadi masyarakat yang mandiri.

Hasil Perkembangan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wilayah.

Merupakan proses evaluasi dari suatu program kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan, guna mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat nelayan. Dengan hasil pencapaian pemberdayaan masyarakat nelayan, dapat menjadikan masyarakat nelayan menjadi lebih mandiri, meskipun tidak semua masyarakat terlibat secara langsung, namun kegiatan ini telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat nelayan. Hal ini terbukti dengan lebih mandiri dan produktifnya masyarakat nelayan disela-sela kesibukannya. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pengembangan wilayah pantai yang berbasis perekonomian dapat memberikan hasil dalam peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat nelayan. Sehingga masyarakat mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya kelompok-kelompok UMKM yang telah mengikuti berbagai macam pelatihan keterampilan untuk dapat meningkatkan penghasilan masyarakat nelayan. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan sosialisasi, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh sebagai bekal hidupnya. Program pemberdayaan masyarakat akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat. Apabila terjadi perubahan ekonomi yang signifikan pada masyarakat. Perubahan ekonomi pada masyarakat nelayan dapat dirasakan dan dilihat dari

penambahan penghasilan yang diperoleh serta berkembangnya kelompok-kelompok usaha berupa UMKM.

Secara ekonomi perubahan pada masyarakat nelayan tidak terlalu besar akan tetapi dampak yang dirasakan oleh masyarakat nelayan pada kehidupan sehari-hari terutama pada bertambahnya penghasilan masyarakat itu yang menjadi point utama dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah berbasis perekonomian masyarakat ini sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan Sulistiyani (2004), Ma'arif et al. (2016), Wantah (2017) yang mengatakan bahwa tujuan yang ingin diraih dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat nelayan dapat dilihat dari kemampuan berfikir, memutuskan dan mampu melakukan sesuatu yang tepat dalam menyelesaikan masalah sendiri. Namun dampak dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, mampu mewujudkan masyarakat nelayan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah berbasis perekonomian masyarakat memiliki dampak positif dari segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dampak sosial dapat dilihat dari terjalinnya kerjasama dan rasa percaya antar masyarakat, pemerintah dan pengusaha. Jalinan kerjasama ini akan meningkatkan kualitas masyarakat dalam melakukan kegiatan UMKM.

Dengan mengikuti semua kegiatan pemberdayaan masyarakat, masyarakat diharapkan memiliki solidaritas yang tinggi. Solidaritas yang tinggi akan memunculkan kekompakan dalam masyarakat. Dengan saling membantu dalam memproduksi hasil produk yang diolah. Dampak ekonomi yang terlihat dari adanya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yaitu dengan meningkatnya perekonomian masyarakat. Masyarakat mulai dapat memproduksi produk inovasi dan kreatif dengan kemampuan yang telah diperoleh dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Produk-produk tersebut antara lain ikan asap, ikan presto, nugget, kerupuk, abon, bakso, scallop dan lain sebagainya. Dengan produk-produk olahan yang layak jual tersebut dapat menambah penghasilan masyarakat. Dampak pendidikan dari adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya wawasan masyarakat nelayan. Wawasan dan keterampilan yang telah diperoleh masyarakat pada saat mengikuti kegiatan pelatihan dapat mereka aplikasikan di kehidupan mereka untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan pengetahuan tersebut masyarakat dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya. Program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah berbasis perekonomian masyarakat ini telah memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat tentu tidak terlepas dari faktor penghambat serta pendukung. Berikut beberapa penyebab faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah nelayan yang pertama adalah masih kurang kesiapan sumber daya manusia secara optimal. Masyarakat nelayan masih belum dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan masih ada keraguan atas kemampuan dirinya untuk mengembangkan potensi UMKM. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat karena tanpa adanya keberanian dan kemauan untuk berkembang dan maju, maka masyarakat nelayan tidak akan berhasil dalam meningkatkan perekonomian dan taraf hidupnya. Faktor

penghambat yang kedua adalah banyaknya sifat serta pendapat masyarakat yang terkadang tidak sama satu dengan yang lainnya. Perbedaan sifat dan pemikiran masyarakat, terkadang menjadi penghambat dalam perkembangan kelompok UMKM, seperti ingin meneng sendiri, sok pintar dan malas, terkadang masih sering dijumpai dalam diri anggota kelompok UMKM. Sehingga kurang terjalin kerjasama dan partisipasi aktif dari kegiatan kelompok UMKM. Faktor penghambat yang kegiatan adalah pemahaman masyarakat yang masih kurang. Tidak berkembangnya pola pikir masyarakat nelayan, hal ini tidak luput dari kemauan dan keberanian masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Minimnya rasa ingin tahu masyarakat untuk berhasil dan berkembang dapat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Faktor Pendukung dari peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM

Selain adanya faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung dari peran pemerintah dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah berbasis perekonomian. Diantaranya faktor pendukung yang pertama yaitu masyarakat nelayan harus memiliki kemauan untuk maju. Walaupun masih ada masyarakat yang belum memiliki kemauan untuk maju dan mengembangkan kualitas taraf hidupnya. Namun tak sedikit pula masyarakat yang memiliki kemauan untuk maju dan berkembang. Hal ini terbukti dari masih banyaknya masyarakat yang memiliki berantusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Selain itu, masyarakat juga terlihat masih memiliki semangat untuk mencapai keberhasilan. Dengan keikutsertaan masyarakat dan bersedia terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan serta bekerjasama dengan anggota lain. Faktor pendukung yang kedua yaitu adanya sumber daya alam yang mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah, seperti ekosistem pesisir dan ikan laut. Sumber daya alam yang melimpah membuat masyarakat dengan mudah dalam mengaplikasikan kemampuannya. Masyarakat pesisir dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan kreasi dan inovasi secara bijak. Faktor pendukung yang ketiga yaitu adanya dorongan dari pemerintah yang telah menyediakan fasilitas dan keikutsertaan pihak sponsor yang memberikan bantuan baik berupa dana maupun pengadaan pelatihan dan keterampilan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah maupun pihak lain dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan masyarakat. Diantara fasilitas tersebut dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan penelitian ini adapun faktor yang menjadi pendukung serta penghambat pemberdayaan masyarakat adalah : Pertama, Sosialisasi penambahan pengetahuan dan keterampilan; Kedua, Antusias masyarakat; Ketiga, Permodalan; Keempat, Pemasaran; dan Kelima, Sarana dan prasarana. Beberapa faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan adanya penemuan tersebut maka peneliti merasa hasil temuan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wilayah diantaranya (a) memberikan kesadaran kepada masyarakat nelayan melalui sosialisasi pada seluruh masyarakat nelayan, (b) memberikan motivasi kepada masyarakat nelayan, (c) mengembangkan kemampuan masyarakat nelayan melalui pelatihan keterampilan, (d) menciptakan peluang usaha mandiri untuk memberi kesempatan kepada masyarakat nelayan dalam penyaluran hasil produksinya.
2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wilayah sebagai berikut: a) Hasil pengembangan wilayah adalah meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat, dengan meningkatkan perekonomian hidup masyarakat dan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Akan tetapi perubahan ekonomi tidak terjadi tidak terlalu besar, dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah tercukupinya kehidupan sehari-hari. b) Dampak social dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu adanya rasa tanggungjawab, terjalinnya kerjasama antar masyarakat, masyarakat bisa lebih produktif, adanya interaksi antar masyarakat, adanya nilai kreativitas, dan masyarakatnya lebih jauh berkembang. Dampak ekonomi dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat. Dampak pendidikan dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan.
3. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat meliputi: a) Belum tersedianya sumber daya manusia yang optimal. Masyarakat belum dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan masih adanya keraguan untuk mengembangkannya. b) Banyaknya karakter masyarakat yang berbeda. Karakter dan pemikiran masyarakat yang tidak sama, sehingga menjadi penghambat dalam mengembangkan masyarakat, rasa ingin menang sendiri dan malas sering masih banyak dijumpai dalam diri masyarakat, sehingga kurang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. c) Pemahaman masyarakat yang masih rendah. Karena kurangnya kemauan, keberanian, dan keingintahuan masyarakat untuk berhasil serta berkembang. Hal ini dapat menjadikan hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
4. Faktor pendukung pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat adalah pemerintah telah menyediakan fasilitas-fasilitas dan pengusaha-pengusaha yang memberikan bantuan baik berupa dana maupun pengadaan pelatihan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah maupun pihak lain yang membantu dapat digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat pesisir.

Saran

Saran untuk peneltian ini adalah dengan cara meningkatkan kelembagaan desa dalam pengembangan wilayah pesisir, memperbaiki insfrastruktur dan melengkapi sarana prasarana, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, (180), 752–760. Retrieved from <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/4264/1270>
- Ma'arif, R., Zulkarnain, Nugroho, T., & Sulistiono. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–24.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyan, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tampubolon, D. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Sorot*, 9(1), 153. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.2.2358>
- Wantah, E. (2017). Pemberdayaan Nelayan Berbasis Pendidikan Ekonomi Dan Potensi Pesisir Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 43–51.